



## Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup Pasien *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu

### *The Relationship Between Self Care and the Quality of Life of Congestive Heart Failure at the Undata Regional General Hospital Palu*

Deshita Putri Dinanti<sup>1</sup>, Fitria Masulili<sup>2\*</sup>, Lenny D<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Keperawatan

\*Corresponding Author: E-mail: [masulilifitria307@gmail.com](mailto:masulilifitria307@gmail.com)

#### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 24 Feb, 2025

Revised: 17 Mar, 2025

Accepted: 20 Mar, 2025

#### Kata Kunci:

*Self Care*, Kualitas Hidup, *Congestive Heart Failure*

#### Keywords:

*Self Care*, *Quality of Life*, *Congestive Heart Failure*

DOI: [10.56338/jks.v8i3.7053](https://doi.org/10.56338/jks.v8i3.7053)

#### ABSTRAK

*Congestive Heart Failure* adalah kondisi yang terjadi ketika fungsi jantung sangat terganggu sehingga pompa jantung tidak bisa lagi membuat darah bergerak melalui jantung. Kondisi ini menyebabkan kualitas hidup pasien gagal jantung menjadi rendah, sehingga diperlukan *self care* untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. *Self care* adalah upaya untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan *self care* dengan kualitas hidup pada pasien *congestive heart failure* di RSUD Undata Palu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode analitik dan pendekatan case control. Populasi penelitian adalah semua pasien yang datang berobat di RSUD Undata Palu dengan besar sampel 30 responden. Data dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p: 0.000 (< \alpha 0,05)$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien *congestive heart failure*. Kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pada pasien *congestive heart failure* di RSUD Undata Palu. Saran diharapkan kepada penderita gagal jantung *congestive* dapat lebih meningkatkan perawatan mandiri dan kualitas hidupnya.

#### ABSTRACT

*Congestive Heart Failure* is a condition that occurs when heart function is so disrupted that the heart pump can no longer make blood move through the heart. This condition causes the quality of life of heart failure patients to be low, so *self-care* is needed to improve their quality of life. *Self care* is an effort to maintain health and well-being. The aim of this research is to determine the relationship between *self-care* and quality of life in *congestive heart failure* patients at Undata Hospital, Palu. This type of research is quantitative research with analytical methods and a case control approach. The research population was all patients who came for treatment at Undata Regional Hospital, Palu with a sample size of 30 respondents. Data were analyzed using the chi square test. The research results show a  $p$  value:  $0.000 (< \alpha 0.05)$ , meaning that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is a relationship between *self-care* and the quality of life of *congestive heart failure* patients. The research conclusion is that there is a significant relationship between *self-care* and quality of life in *congestive heart failure* patients at Undata Hospital, Palu. It is hoped that suggestions for *congestive heart failure* sufferers can further improve their *self-care* and quality of life.

## PENDAHULUAN

Congestive Heart Failure (CHF) dapat diartikan sebagai suatu kondisi abnormitas dari fungsi structural jantung atau sebagai kegagalan jantung dalam mendistribusikan oksigen sesuai dengan yang dibutuhkan untuk proses metabolisme jaringan, meskipun tekanan pengisian normal atau adanya peningkatan tekanan pengisian. Gagal jantung atau Congestive Heart Failure adalah kondisi yang terjadi

ketika fungsi jantung sangat terganggu sehingga pompa jantung tidak bisa lagi membuat darah bergerak melalui jantung (Lancak et al, 2017).

World Health Organization (2022), menyatakan penyakit kardiovaskular merupakan penyakit mematikan nomor 1 di dunia. Sampai saat ini tercatat sebanyak 17,9 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular setiap tahunnya. CHF merupakan 85% penyebab kematian pasien penyakit kardiovaskuler. Prevalensi kematian ini 75% terjadi di Negara yang berpenghasilan rendah sampai menengah dan banyak terjadi pada populasi usia <70 tahun.

Prevalensi CHF di Indonesia mencapai 1,5% dengan total keseluruhan 1.017.290 kasus dari 34 provinsi. Aceh termasuk kedalam 8 provinsi tertinggi yang memiliki jumlah kasus penyakit jantung sebesar 1,6% atau diperkirakan 41.596 orang (Riskesdas, 2018). Menurut data pasien rumah Prevalensi CHF di Indonesia mencapai 1,5% dengan total keseluruhan 1.017.290 kasus dari 34 provinsi. Aceh termasuk kedalam 8 provinsi tertinggi yang memiliki jumlah kasus penyakit jantung sebesar 1,6% atau diperkirakan 41.596 orang (Riskesdas, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan peringkat prevalensi tertinggi Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2% dan Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi tersebut yaitu Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), DKI Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8%) dan Sulawesi Tengah (1,9%). Data dari dinas Kesehatan kota palu tahun 2018 mencatat jumlah penderita penyakit CHF berjumlah 56 orang.

Kualitas hidup merupakan persepsi individu tentang hidupnya dalam konteks yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan masalah. Pada pasien gagal ginjal kronis, kualitas hidup juga akan dapat menggambarkan kualitas pada pengobatan karena melibatkan proses seperti fisik, psikologis, dan sosial yang ingin dicapainya (Syahputra et al., 2022). Self-care adalah kemampuan individu untuk hidup mandiri di masyarakat tanpa atau sedikit bantuan dari orang lain (Utomo et al., 2019). Self-care juga dapat diartikan proses penerimaan diri dengan kondisi yang ada, baik fisik dan fisiologis yang baru sehingga mereka dapat beradaptasi dengan pengobatan dan perawatan yang diperlukan, yang dapat mempercepat kesembuhan pasien (Sulastris et al., 2018).

Konsep self care pada pasien gagal jantung dapat dipahami melalui tiga dimensi, yaitu self care maintenance (pemeliharaan diri), self care management (pengelolaan diri), dan self care confidence (kepercayaan diri) (Laksmi et al., 2020). Dimensi perawatan diri untuk pasien gagal jantung mencakup kegiatan seperti pengobatan rutin, pengurangan asupan garam dalam makanan, olahraga teratur, dan pemantauan gejala secara berkala. Program perawatan diri yang memasukkan dimensi ini telah terbukti mengurangi jumlah rawat inap (Jovicic, Holroyd-Leduc, dan Straus, 2006), meningkatkan kualitas hidup (Tung et al, 2013). Self care dapat meningkatkan kualitas hidup klien dengan gagal jantung untuk secara efektif mengelola gejala dari CHF. Dukungan sosial membantu seseorang untuk menjalani hidup dan diperlukan untuk menjaga fisik serta kesejahteraan emosional. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang erat antara kualitas hidup dengan pasien penyakit jantung yang mendapatkan perawatan diri dan dukungan sosial. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pasien ini membutuhkan lebih banyak dukungan baik internal maupun eksternal, ketika kesehatan fisik mereka memburuk (Djamaludin, Tua, & Deria, 2018).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 januari 2024, Data pasien congestive heart failure di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu yaitu sebanyak 288 orang (Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu 2023). Hasil wawancara awal didapatkan 5 orang pasien poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu yaitu 2 orang diantaranya menyatakan bahwa sering memperhatikan self care mereka dengan meminum obat secara teratur, menurunkan konsumsi garam dalam diet, olahraga secara rutin, dan melakukan monitoring gejala secara rutin dan 3 diantaranya mengatakan kurang

memperhatikan self care mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu melakukan penelitian mengenai hubungan self care dengan kualitas hidup pasien Congestive Heart Failure di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian yaitu pasien congestive heart failure yang menjalani rawat jalan di RSUD Undata Palu dengan jumlah sampel 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada 02 – 06 Mei 2024 di Poliklinik RSUD Undata Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate uji chi-square. Data dikumpulkan dengan kuisioner tentang variabel independen yaitu self care. Variabel dependen kualitas hidup Pasien Congestive Heart Failure . Penyajian data dengan menggunakan tabel disertai penjelasan secara narasi.

## HASIL

### Analisis Univariat

Gambaran karakteristik responden (n=30) yaitu responden yang berumur 51-60 tahun sebanyak 10 responden (33%) >60 tahun sebanyak 9 responden (30%), yang berumur 41-50 tahun sebanyak 6 responden (20%), yang berumur 31-40 tahun sebanyak 4 responden (13%), dan yang berumur <30 tahun sebanyak 1 responden (3%). Jenis kelamin Laki-laki sebanyak 18 responden (60%), dan responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 12 responden (40%). Responden yang berpendidikan dasar (SD) sebanyak 8 responden (26.6%), yang berpendidikan menengah atas (SMA) sebanyak 8 responden (23.3%), yang berpendidikan menengah pertama (SMP) sebanyak 7 responden (26.7%) dan yang berpendidikan tinggi (S1) sebanyak 7 responden (23.3%).

Gambaran *Self care* responden dengan CHF baik sebanyak 23 responden (76.7%), dan buruk sebanyak 7 responden (23.3%). Kualitas Hidup responden dengan CHF rendah sebanyak 5 responden (16.7%), dan tinggi sebanyak 25 responden (83.3%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 1.** Hubungan *Self care* dan kualitas hidup pasien CHF di RSUD Undata Palu

Self care	Kualitas Hidup				Total		p-value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	0	0	23	100	23	100	0,000
Buruk	5	71.4	2	28.6	7	100	
Total	5	16.7	25	83.3	30	100	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 23 responden (100%) responden dengan *self care* baik terdapat semuanya mempunyai kualitas hidup rendah , dan 7 responden dengan *self care* terdapat 5 responden dengan kualitas hidup baik dan 2 responden dengan kualitas hidup baik.

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan hasil *p-value* adalah 0,000. *P-value* <  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. artinya ada hubungan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien *congestive heart failure* di RSUD Undata Palu.

## PEMBAHASAN

### Self Care Dengan Pasien Congestive Heart Failure di RSUD Undata Palu

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RSUD Undata Palu terhadap 30 orang pasien mengenai hubungan self care dengan kualitas hidup pasien CHF diperoleh data self care mayoritas kategori baik sebanyak 23 orang (76.7%) dan self care kategori buruk sebanyak 7 orang.

Peneliti berpendapat bahwa Gejala CHF kambuh pada pasien karena ketidakpatuhan dalam mengonsumsi makanan rendah garam, tidak teratur minum obat yang diresepkan, jarang memeriksa pembengkakan kaki, serta tidak menggunakan alat bantu (kotak obat, pengingat) untuk mengingat waktu minum obat sehingga sering lupa.

Asumsi peneliti Self care adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan, perkembangan, dan kehidupan di sekitarnya. Teori perawatan diri menyatakan bahwa perilaku ini merupakan keputusan alami yang dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan; masalah seperti penyakit penyerta; serta lingkungan yang mencakup dukungan sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Prihatiningsih dkk, (2018) di RSUD Panembahan Senopati Bantul mengungkapkan bahwa dimensi pemeliharaan diri merupakan dimensi dengan skor rendah dibandingkan dengan 2 dimensi lainnya dengan frekuensi hanya sebesar 5,4% responden saja yang memiliki perilaku yang adekuat dengan rata-rata skor  $43,4 \pm 11,8$ .

Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure Di RSUD Undata Palu. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RSUD Undata Palu terhadap 30 orang pasien mengenai hubungan self care dengan kualitas hidup pasien CHF. kualitas hidup mayoritas dalam kategori rendah. Kualitas hidup pasien gagal jantung dengan kategori rendah ada 25 orang (83,3%) sedangkan kategori tinggi ada 5 orang (16.7%).

Asumsi peneliti kualitas hidup adalah persepsi individu tentang posisinya dalam kehidupan, yang dinilai berdasarkan cara mereka menjalani hidup terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan tantangan yang dihadapi, sehingga mereka mampu melaksanakan aktivitas sehari-hari baik secara individu maupun kelompok, dengan menjaga kesehatan fisik dan mental secara berkelanjutan.

Hasil penelitian yang Sejalan dengan penelitian (Rochmayanti, 2011). Rendahnya kualitas hidup pasien juga dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi; koping; depresi; dan kecemasan. Pada penelitian ini, sebagian besar responden berusia >50 tahun dan rata-rata menderita gagal jantung lebih dari 1 tahun. Kedua factor ini berkontribusi terhadap nilai kualitas hidup yang rata-rata cukup baik.

### Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure Di RSUD Undata Palu

Hasil uji statistik fisher exact test tentang hubungan self care dengan kualitas hidup pasien CHF di RSUD undata palu termasuk mayoritas self care kategori baik dan kualitas hidup rendah. Hal ini didapatkan dari 84 menunjukkan bahwa dari 23 responden (100%) responden dengan self care baik, dengan kualitas hidup rendah dari 7 responden self care bahwa terdapat 5 responen degan kualitas hidup baik dab 23 responden dengan kualitas hidup baik.

Asumsi Peneliti Self care dapat meningkatkan kualitas hidup melalui proses belajar (learning process) dan perbaikan respon fisiologis. Responden yang memiliki kemampuan self care yang baik, lebih memahami cara perawatan dan hal yang harus dilakukan untuk mengatasi stress fisik dan psikologis yang dihadapi. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner responden yang memiliki kualitas hidup yang baik menunjukkan cara perawatan (pertanyaan nomor 10-13 kuesioner self care) yang lebih baik. Hal ini menyebabkan perbaikan respon fisiologis dan psikologis pasien sehingga menyebabkan pasien lebih nyaman, aman dan mandiri (pernyataan kuesioner kualitas hidup no 18 dan 20).

Hasil Penelitian yang didukung oleh penelitian Kessing (2017) dan Ida (2020) mengungkapkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara self care dan kualitas hidup karena adanya depresi,

ansietas dan harus diperhatikannya tekanan psikologis dalam melihat hubungan self care dan kualitas hidup.

Hal ini Sejalan dengan penelitian Djamaluddin (2018) mengungkapkan adanya hubungan antara self care terhadap kualitas hidup pada klien gagal jantung di poli jantung RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2017, jika seseorang memiliki self care yang baik maka sudah pasti kualitas hidupnya akan tinggi juga karena pasien gagal jantung yang memiliki kualitas hidup tinggi harus mampu melakukan perawatan diri baik secara mandiri atau dibantu orang lain seperti teratur minum obat dan diet garam (Djamaludin et al., 2018a).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaawoan (2012) menunjukkan hubungan signifikan antara perawatan diri dengan kualitas hidup pasien CHF. Pasien yang memiliki perawatan diri baik dan kualitas hidup tinggi lebih patuh minum obat dan menjaga diet. Peningkatan kemampuan perawatan diri meningkatkan kualitas hidup pasien CHF.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan antara self care dengan kualitas hidup pasien congestive heart failure di RSUD Undata Palu.

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar atau data untuk RSUD Undata Palu khususnya tenaga kesehatan jantung, agar lebih giat meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang self care pada pasien CHF dan pasien penyakit jantung lainnya agar meningkatkan kualitas hidup penderita CHF dan penyakit jantung lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamaludin, D., Tua, R., & Deria, D. (2018a). Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup.Holistik Jurnal Kesehatan, 12(3), 178–188.
- Djamaludin, D., Tua, R., & Deria, D. (2018b). Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pada Klien Gagal Jantung.Holistik Jurnal Kesehatan, 12(3), 178–188.
- Haryati, H., Saida, S., & Rangki, L. (2020). Kualitas Hidup Penderita Gagal Jantung Kongestif Berdasarkan Derajat Kemampuan Fisik Dan Durasi Penyakit.Faletahan Health Journal, 7(2), 70–76. [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ)
- Jumayanti, J., Wicaksana, A. L., & Akhmad Budi Sunaryo, E. Y. (2020).Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Kardiovaskular Di Yogyakarta.Jurnal Kesehatan, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/jk.v13i1.11096>
- Kaawoan, A. Y. A. (2012). Hubungan Self Care dan Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien Heart Failure di RSUP DR RD Kandou Manado.Universitas Indonesia, 1–87.
- Kusuma, D. Y., Shatri, H., Alwi, I., & Abdullah, M. (2019). Validity and Reliability Studies of the Indonesian Version of the Minnesota Living with Heart Failure Questionnaire (MLHFQ): Quality of Life Questionnaire for Patients with Chronic Heart Failure. Acta Medica Indonesiana, 51(1), 26– 33.
- Kusnanto, K., Sari, N. P. W. P., Harmayetty, H., Efendi, F., & Gunawan, J. (2018). Self-care model application to improve self-care agency, self-care activities, and quality of life in patients with systemic lupus erythematosus. Journal of Taibah University Medical Sciences, 13(5), 472–478.
- Kristinawati, B., & Khasanah, R. N. (2019). Hubungan Pelaksanaan Edukasi dengan Kemampuan Self Care Management Pasien Gagal Jantung. Proceeding of The URECOL, 496-503.
- Prihatiningsih, D., & Sudyasih, T. (2018).Perawatan Diri Pada Pasien Gagal Jantung.Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13443>

- Riegel, B., Lee, C. S., Dickson, V. V., & Carlson, B. (2010). An update on the self-care of heart failure index. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 24(6), 485–497. <https://doi.org/10.1097/JCN.0b013e3181b4baa0>
- Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018  
RSUD Undata Palu (2023). *Profil RSUD Undata Palu*. Palu: RSUD Undata Palu
- Syahputra, E., Laoli, K. E., Alyah, J., HSB, E. Y. B., br. Tumorang, E. Y. E., & Nababan Tiarnida. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 783–800. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Sulastri, Nursalam, & Astuti, P. (2018). Pengaruh Edukasi Self Care Berbasis Interaksi Perawat Pasien Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani). *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2), 77–82.
- Tatukude, C., Rampengan, S. H., & Panda, A. L. (2016). Hubungan tingkat depresi dan kualitas hidup pada pasien gagal jantung. *Jurnal E-Clinic (ECI)*, 4, 115–121.
- Toukhsati, S. R., Driscoll, A., & Hare, David L, 2015. Patient Self-Management In Chronic Heart Failure — Establishing Concordance Between Guidelines And Practice. (2015). *Patient Self-Management In Chronic Heart Failure — Establishing Concordance Between Guidelines* <https://doi.org/10.15420/cfr.2015.1.2.128>
- Timoteus, A. L. (2019). Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien
- Utomo, D. E., Ratnasari, F., & Andrian, A. (2019). Hubungan Self Care Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 98–108. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i2.145>
- Winata, I. G., Asyrofi, A., & Nurwijayanti, A. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Pada Orang Dewasa Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.33655/mak.v2i2.33>
- Younas, A. (2017). Self-care behaviors and practices of nursing students: Review of literature. *Journal of Health Sciences*, 7(3), 137–145. <https://doi.org/10.17532/jhsci.2017.42>